

---

## Peran Guru IPS Dalam Mengembangkan Kesadaran Sosial Siswa Sekolah Dasar

Raziska Ibrahim<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Bina Bangsa Getsempena

\*Author Correspondence. Email: [raziska@bbq.ac.id](mailto:raziska@bbq.ac.id), Phone: +6281269777206

---

**Abstract :** *Social awareness is an individual's ability to understand, appreciate, and respond positively to social conditions in their surrounding environment. At the elementary school level, social awareness is a crucial aspect in shaping students' character to be caring, responsible, tolerant, and able to live harmoniously in diverse society. Social Studies (IPS) plays a strategic role in developing social awareness because it includes materials related to social life, community interaction, and human values. However, previous studies tend to discuss teachers' roles in general terms without systematically synthesizing how social studies teachers specifically develop students' social awareness, indicating a research gap that needs further exploration. This study aims to critically synthesize and analyze the role of social studies teachers in developing elementary students' social awareness through a literature review approach. The method used is a library research study by analyzing scientific articles, national journals, and relevant sources. Data were analyzed descriptively and qualitatively through identification, reduction, categorization, and interpretation processes. The results show that social studies teachers act as facilitators, role models, motivators, contextual learning managers, and agents of social change. Social studies learning that is active, contextual, and based on real-life experiences has been proven to enhance students' empathy, cooperation, tolerance, responsibility, and social awareness. These findings emphasize that teachers' instructional design competence is a key determinant in strengthening students' social awareness, beyond the influence of learning materials alone.*

**Keywords:** *Social Studies Teacher, Social Awareness, Elementary School, Social Studies Learning*

**Abstrak:** Kesadaran sosial merupakan kemampuan individu untuk memahami, menghargai, dan merespons kondisi sosial di lingkungan sekitarnya secara positif. Pada tingkat sekolah dasar, kesadaran sosial menjadi aspek penting dalam pembentukan karakter siswa agar peduli, bertanggung jawab, toleran, dan mampu hidup berdampingan dalam masyarakat yang beragam. Pembelajaran IPS memiliki peran strategis dalam mengembangkan kesadaran sosial karena memuat materi tentang kehidupan sosial, interaksi masyarakat, dan nilai-nilai kemanusiaan. Namun, kajian sebelumnya masih cenderung membahas peran guru secara umum tanpa mensintesis secara spesifik bagaimana guru IPS secara sistematis mengembangkan kesadaran sosial siswa, sehingga terdapat kesenjangan penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut. Penelitian ini bertujuan untuk mensintesis dan menganalisis secara mendalam peran guru IPS dalam mengembangkan kesadaran sosial siswa sekolah dasar melalui kajian pustaka. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan menganalisis artikel ilmiah, jurnal nasional, dan sumber relevan lainnya. Data dianalisis secara deskriptif-kualitatif melalui tahap identifikasi, reduksi, pengelompokan, dan interpretasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru IPS berperan sebagai fasilitator, teladan, motivator, pengelola pembelajaran kontekstual, dan agen perubahan sosial. Pembelajaran IPS yang aktif, kontekstual, dan berbasis pengalaman nyata terbukti meningkatkan empati, kerja sama, toleransi, tanggung jawab, dan kesadaran sosial siswa. Temuan ini menegaskan bahwa kualitas desain pembelajaran guru menjadi faktor kunci dalam penguatan kesadaran sosial siswa, tidak hanya bergantung pada materi ajar.

**Kata Kunci:** Guru IPS, Kesadaran Sosial, Sekolah Dasar, Pembelajaran IPS

## **1. PENDAHULUAN**

Pendidikan sekolah dasar merupakan fondasi penting dalam membentuk kemampuan akademik sekaligus karakter sosial peserta didik. Pada jenjang ini, siswa mulai belajar memahami lingkungan sosial, berinteraksi dengan teman sebaya, serta mengembangkan nilai-nilai yang menjadi dasar perilaku mereka dalam kehidupan bermasyarakat. Salah satu kompetensi yang perlu dikembangkan sejak dini adalah kesadaran sosial, yaitu kemampuan individu untuk memahami kondisi orang lain, menunjukkan empati, menghargai perbedaan, serta berpartisipasi secara aktif dalam kehidupan sosial. Pengembangan kesadaran sosial menjadi semakin penting mengingat sekolah dasar merupakan fase awal pembentukan karakter yang akan memengaruhi perilaku siswa di masa depan. Oleh karena itu, pendidikan tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga harus mampu menanamkan nilai-nilai sosial yang mendukung terbentuknya generasi yang peduli dan bertanggung jawab. Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa penguatan kesadaran sosial siswa di sekolah dasar masih belum optimal dalam praktik pembelajaran sehari-hari.

Perkembangan teknologi dan arus globalisasi telah membawa perubahan signifikan terhadap pola interaksi sosial anak. Kondisi tersebut menuntut sekolah untuk menghadirkan pembelajaran yang mampu menghubungkan siswa dengan lingkungan sosial di sekitarnya agar mereka tidak hanya memperoleh pengetahuan secara teoritis, tetapi juga memahami realitas kehidupan masyarakat secara langsung. Dalam konteks ini, pembelajaran IPS memiliki peran penting sebagai sarana untuk menumbuhkan kesadaran sosial siswa melalui pengalaman belajar yang kontekstual. Hasil *systematic literature review* yang dilakukan oleh Agustina, Farhani, dan Wahyuningsih (2025) menunjukkan bahwa pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar IPS dapat meningkatkan kesadaran sosial siswa sekolah dasar. Melalui kegiatan observasi, interaksi dengan masyarakat, dan pengkajian berbagai fenomena sosial yang ada di lingkungan sekitar, siswa dapat mengembangkan sikap peduli, tanggung jawab, empati, serta kemampuan memahami berbagai permasalahan sosial secara lebih nyata. Meskipun demikian, penelitian tersebut belum secara spesifik menyoroti peran guru dalam mengarahkan dan memfasilitasi proses pembentukan kesadaran sosial tersebut di dalam pembelajaran IPS di kelas.

Tantangan lain yang menunjukkan pentingnya penguatan kesadaran sosial pada siswa sekolah dasar adalah masih ditemukannya berbagai perilaku negatif

dalam interaksi sosial di lingkungan sekolah. Salah satu bentuk perilaku tersebut adalah bullying verbal yang sering terjadi antarsiswa. Hasil kajian yang dilakukan oleh Pratiwi, Herlina, dan Utami (2021) menunjukkan bahwa perilaku bullying verbal masih menjadi masalah yang cukup sering ditemukan pada lingkungan sekolah dasar dan berpotensi menimbulkan dampak negatif terhadap perkembangan psikologis maupun sosial siswa, termasuk menurunnya rasa percaya diri dan terganggunya partisipasi siswa dalam pembelajaran. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa sebagian siswa masih memiliki tingkat empati dan penghargaan terhadap orang lain yang rendah. Oleh karena itu, sekolah perlu mengembangkan berbagai strategi pembelajaran yang tidak hanya meningkatkan kemampuan akademik, tetapi juga membentuk sikap sosial yang positif sehingga siswa mampu menghargai perbedaan, bekerja sama, dan menunjukkan kepedulian terhadap sesama.

Dalam konteks pendidikan dasar, mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memiliki peran strategis dalam mengembangkan kesadaran sosial siswa. IPS merupakan mata pelajaran yang mempelajari kehidupan manusia dalam berbagai aspek sosial, budaya, ekonomi, dan lingkungan sehingga sangat relevan untuk menanamkan nilai-nilai sosial kepada peserta didik. Melalui pembelajaran IPS, siswa diajak untuk memahami berbagai fenomena sosial yang terjadi di lingkungan sekitar serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis terhadap berbagai permasalahan sosial. Pembelajaran IPS tidak hanya bertujuan memberikan pengetahuan, tetapi juga membentuk sikap dan keterampilan sosial yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, IPS menjadi salah satu sarana yang efektif untuk menumbuhkan kesadaran sosial, empati, toleransi, serta tanggung jawab sosial pada siswa sekolah dasar.

Pentingnya pembelajaran IPS dalam pengembangan kesadaran sosial diperkuat oleh penelitian Saputra (2024) yang menjelaskan bahwa pembelajaran IPS berbasis pendidikan multikultural mampu meningkatkan keterampilan sosial siswa sekolah dasar. Keterampilan sosial tersebut meliputi kemampuan bekerja sama, menghargai perbedaan, berkomunikasi secara efektif, serta menunjukkan sikap toleransi terhadap keberagaman yang ada di lingkungan sekitar. Menurut Saputra (2024), pendidikan multikultural yang terintegrasi dalam pembelajaran IPS dapat membantu siswa memahami bahwa keberagaman merupakan bagian dari kehidupan sosial yang harus dihargai dan dijaga. Dengan demikian, pembelajaran IPS tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga

sebagai media pembentukan karakter sosial yang mendukung terwujudnya kehidupan masyarakat yang harmonis.

Keberhasilan pembelajaran IPS dalam membentuk kesadaran sosial siswa tidak terlepas dari peran guru sebagai pelaksana utama proses pembelajaran. Guru memiliki tanggung jawab untuk menciptakan suasana belajar yang mampu menumbuhkan interaksi sosial positif, mendorong kerja sama antarsiswa, serta memberikan contoh perilaku sosial yang baik. Penelitian Aprilyani, Ridwan, dan Susilawati (2024) menunjukkan bahwa guru memiliki peran penting dalam menanamkan sikap sosial melalui pembelajaran IPS, terutama dalam membentuk karakter disiplin, tanggung jawab, kepedulian, kejujuran, dan sikap santun pada siswa. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, mediator, dan teladan yang membantu siswa memahami serta menerapkan nilai-nilai sosial dalam kehidupan sehari-hari. Namun, kajian yang secara khusus mengintegrasikan peran guru dalam penguatan kesadaran sosial melalui pembelajaran IPS masih terbatas dan belum banyak membahas strategi pedagogis yang digunakan secara konkret di kelas.

Selain itu, integrasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran IPS juga terbukti mampu memperkuat kesadaran sosial siswa sekolah dasar. Penelitian Saqjuddin, Parisu, dan Saputra (2025) menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai multikultural dalam materi IPS memberikan pengaruh positif terhadap sikap kebhinekaan siswa, terutama dalam aspek toleransi, penghargaan terhadap perbedaan, dan kepedulian sosial. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran IPS dapat menjadi sarana yang efektif untuk membangun karakter sosial siswa melalui pengenalan terhadap keberagaman budaya, agama, dan latar belakang sosial yang ada di Indonesia. Dengan demikian, guru IPS memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk generasi yang tidak hanya memiliki pengetahuan sosial yang baik, tetapi juga memiliki kesadaran sosial yang tinggi sebagai bekal untuk hidup dalam masyarakat yang majemuk.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa kesadaran sosial merupakan salah satu kompetensi penting yang perlu dikembangkan sejak sekolah dasar sebagai bagian dari pembentukan karakter peserta didik. Pembelajaran IPS memiliki potensi besar dalam mendukung pengembangan kesadaran sosial karena memuat berbagai materi yang berkaitan dengan kehidupan sosial dan nilai-nilai kemanusiaan. Namun demikian, keberhasilan pengembangan kesadaran sosial sangat bergantung pada kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakan

pembelajaran yang bermakna serta berorientasi pada pengalaman sosial siswa. Oleh karena itu, terdapat kebutuhan untuk mengkaji secara lebih mendalam peran guru IPS dalam mengembangkan kesadaran sosial siswa sekolah dasar, khususnya dalam konteks strategi pembelajaran di kelas yang belum banyak dieksplorasi dalam penelitian sebelumnya. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji berbagai hasil penelitian mengenai peran guru IPS dalam mengembangkan kesadaran sosial siswa sekolah dasar sehingga dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai strategi dan praktik pembelajaran yang efektif dalam membentuk karakter sosial peserta didik

## **2. METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka (library research) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode kajian pustaka dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai peran guru IPS dalam mengembangkan kesadaran sosial siswa sekolah dasar melalui analisis berbagai sumber ilmiah yang relevan. Metode ini juga digunakan karena penelitian tidak melibatkan data lapangan langsung, melainkan berfokus pada sintesis temuan penelitian terdahulu untuk menghasilkan pemahaman konseptual yang lebih mendalam. Menurut Hamzah (2022), penelitian kepustakaan merupakan suatu metode penelitian yang memanfaatkan berbagai sumber tertulis sebagai data utama untuk mengkaji konsep, teori, dan hasil penelitian yang berkaitan dengan suatu topik tertentu. Data dalam penelitian ini diperoleh dari artikel jurnal nasional dan internasional, buku ilmiah, prosiding, serta dokumen akademik yang membahas peran guru IPS, pembelajaran IPS, dan kesadaran sosial siswa sekolah dasar. Literatur yang digunakan difokuskan pada sumber primer berupa artikel jurnal bereputasi dan sumber sekunder pendukung yang relevan dengan topik penelitian.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahapan yang sistematis. Tahap pertama adalah identifikasi berbagai literatur yang relevan dengan tema penelitian melalui penelusuran pada basis data ilmiah seperti Google Scholar, Garuda, dan berbagai jurnal elektronik yang terakreditasi. Tahap kedua adalah seleksi sumber berdasarkan kesesuaian topik, kredibilitas sumber, serta tahun publikasi agar informasi yang digunakan tetap aktual dan relevan. Kriteria inklusi meliputi literatur yang membahas peran guru IPS, kesadaran sosial, dan pembelajaran IPS pada tingkat sekolah dasar, sedangkan literatur yang tidak relevan dengan fokus tersebut dikeluarkan dari analisis. Selanjutnya, sumber-

sumber yang telah memenuhi kriteria dikumpulkan dan diorganisasikan berdasarkan tema-tema tertentu yang berkaitan dengan peran guru IPS dalam mengembangkan kesadaran sosial siswa sekolah dasar. Menurut Subagiya (2023) proses seleksi dan klasifikasi sumber merupakan tahapan penting dalam penelitian kepustakaan karena dapat membantu peneliti memperoleh data yang valid, relevan, dan sesuai dengan fokus penelitian yang ditetapkan.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis isi (content analysis). Teknik ini dilakukan dengan cara membaca, memahami, mengidentifikasi, mengelompokkan, dan menginterpretasikan berbagai informasi yang terdapat dalam sumber-sumber literatur yang telah dipilih. Menurut Sari dan Asmendri (2022) analisis isi dalam penelitian kepustakaan bertujuan untuk menemukan pola, konsep, tema, dan hubungan antartemuan penelitian yang dapat digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian secara sistematis. Dalam penelitian ini, data dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berbagai hasil penelitian yang relevan kemudian dikelompokkan ke dalam tema-tema utama, seperti peran guru sebagai fasilitator, motivator, teladan, mediator, dan agen perubahan sosial dalam pembelajaran IPS. Proses analisis ini dilakukan untuk menghasilkan sintesis temuan yang menggambarkan pola umum peran guru dalam membangun kesadaran sosial siswa sekolah dasar.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai hasil penelitian dan pandangan para ahli yang memiliki keterkaitan dengan topik kajian. Dalam konteks penelitian kepustakaan, triangulasi dilakukan dengan membandingkan temuan dari berbagai penulis, tahun publikasi, dan konteks penelitian untuk menemukan konsistensi dan perbedaan hasil kajian. Menurut Sugiyono (2023) triangulasi sumber merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk meningkatkan validitas data melalui perbandingan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber yang berbeda. Selain itu, Umara, Sudarmanto, dan Rahmawati (2022) menjelaskan bahwa penggunaan berbagai referensi yang relevan dan kredibel dapat memperkuat objektivitas hasil penelitian kualitatif. Oleh karena itu, setiap informasi yang diperoleh dalam penelitian ini dibandingkan dan dianalisis secara kritis untuk memperoleh sintesis yang komprehensif mengenai peran guru IPS dalam mengembangkan kesadaran sosial siswa sekolah dasar. Hasil analisis kemudian disajikan secara deskriptif

untuk memberikan gambaran yang sistematis mengenai berbagai temuan penelitian yang telah dikaji.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **a. Guru IPS sebagai Fasilitator Pembelajaran Sosial**

Guru IPS memiliki peran strategis sebagai fasilitator dalam menciptakan proses pembelajaran yang mampu mengembangkan kesadaran sosial siswa secara optimal. Sebagai fasilitator, guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga menyediakan berbagai pengalaman belajar yang memungkinkan siswa terlibat secara aktif dalam memahami fenomena sosial yang terjadi di lingkungan sekitar. Pembelajaran IPS yang melibatkan kegiatan diskusi kelompok, studi kasus, simulasi, pemecahan masalah, dan kerja sama antarsiswa dapat membantu peserta didik membangun pemahaman sosial melalui pengalaman langsung. Dalam proses tersebut, guru berperan mengarahkan, membimbing, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat serta berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Haniah (2024) guru memiliki peran penting dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa melalui pembelajaran IPS karena pembelajaran yang interaktif dan partisipatif mampu meningkatkan kemampuan komunikasi, kerja sama, dan interaksi sosial peserta didik. Oleh karena itu, peran guru sebagai fasilitator menjadi faktor penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan karakter sosial siswa sekolah dasar.

Peran fasilitator juga terlihat dari kemampuan guru dalam menghubungkan materi pembelajaran dengan realitas kehidupan siswa. Pembelajaran IPS akan lebih bermakna apabila siswa diajak untuk memahami berbagai fenomena sosial yang terjadi di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Guru dapat memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar sehingga peserta didik memperoleh pengalaman nyata dalam mengamati dan memahami kehidupan sosial. Melalui kegiatan observasi lingkungan, wawancara sederhana, maupun pengamatan terhadap berbagai permasalahan sosial di masyarakat, siswa dapat mengembangkan empati, kepedulian, dan tanggung jawab sosial. Ketika siswa terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran, mereka tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang konsep sosial, tetapi juga belajar menerapkan nilai-nilai sosial dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran IPS dapat menjadi sarana yang efektif dalam menumbuhkan kesadaran sosial

sekaligus membentuk karakter peserta didik yang peduli terhadap lingkungan sekitarnya.

Selain menciptakan pengalaman belajar yang kontekstual, guru IPS sebagai fasilitator juga perlu menerapkan model pembelajaran yang berpusat pada siswa agar proses belajar menjadi lebih aktif dan bermakna. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah teori konstruktivisme melalui model Project-Based Learning (PjBL). Menurut Ahmad, Saputra, dan Suziman (2025) penerapan model Project-Based Learning dalam pembelajaran IPS mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, serta memperkuat keterampilan sosial melalui kerja sama dalam menyelesaikan proyek kelompok. Melalui kegiatan proyek, siswa diberikan kesempatan untuk mengidentifikasi masalah sosial, mencari solusi, berdiskusi, dan mempresentasikan hasil kerja mereka secara kolaboratif. Proses tersebut membantu siswa membangun pengetahuan berdasarkan pengalaman nyata sekaligus melatih kemampuan berkomunikasi, menghargai pendapat orang lain, dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Oleh karena itu, guru IPS sebagai fasilitator memiliki peran yang sangat penting dalam merancang pengalaman belajar yang mampu mengembangkan kesadaran sosial dan keterampilan sosial siswa secara berkelanjutan. Indikator kesadaran sosial siswa yang perlu ditegaskan dalam bagian ini meliputi kerja sama, empati, dan kemampuan berkomunikasi dalam kelompok.

#### **b. Guru IPS sebagai Teladan dalam Perilaku Sosial**

Guru IPS memiliki peran yang sangat penting sebagai teladan dalam pembentukan perilaku sosial siswa sekolah dasar. Pada usia sekolah dasar, siswa berada pada tahap perkembangan yang cenderung meniru perilaku orang-orang yang dianggap memiliki pengaruh dalam kehidupannya, termasuk guru. Oleh karena itu, sikap dan tindakan guru dalam kehidupan sehari-hari akan menjadi contoh nyata yang diamati dan ditiru oleh siswa. Keteladanan yang ditunjukkan melalui perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, sopan santun, serta kepedulian terhadap sesama dapat membantu siswa memahami dan menerapkan nilai-nilai sosial dalam kehidupan mereka. Guru yang mampu menunjukkan perilaku positif secara konsisten tidak hanya mengajarkan nilai sosial secara teoritis, tetapi juga memberikan pengalaman nyata kepada siswa mengenai bagaimana nilai-nilai tersebut diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini sejalan dengan penelitian Kurniati, Haifaturrahmah, dan Muhdar (2024) yang

menunjukkan bahwa guru sebagai teladan memiliki peran penting dalam membangun budaya positif di sekolah melalui contoh perilaku disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial yang dapat ditiru oleh siswa.

Keteladanan guru juga terlihat dalam berbagai interaksi yang terjadi selama proses pembelajaran maupun di luar kelas. Cara guru berkomunikasi dengan siswa, menghargai perbedaan pendapat, menyelesaikan konflik secara bijaksana, serta memperlakukan seluruh siswa secara adil merupakan bentuk pembelajaran sosial yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan karakter peserta didik. Dalam pembelajaran IPS, guru tidak hanya menyampaikan materi tentang nilai-nilai sosial, tetapi juga memperlihatkan secara langsung bagaimana nilai tersebut diterapkan dalam hubungan sosial sehari-hari. Penelitian Lessnusa, Ritiauw, dan Rusfadir (2024) menunjukkan bahwa guru berperan dalam membentuk sikap sosial siswa melalui pemberian contoh perilaku positif, penguatan karakter, serta penciptaan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan empati, kerja sama, dan tanggung jawab sosial. Temuan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan penanaman nilai sosial tidak hanya ditentukan oleh materi yang diajarkan, tetapi juga oleh kualitas keteladanan yang diberikan guru kepada peserta didik.

Selain itu, keteladanan guru berperan penting dalam proses internalisasi nilai-nilai sosial pada diri siswa. Ketika guru menunjukkan sikap menghormati orang lain, peduli terhadap lingkungan, dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugasnya, siswa akan lebih mudah memahami pentingnya perilaku tersebut dalam kehidupan bermasyarakat. Melalui pengamatan dan pengalaman sehari-hari di sekolah, siswa secara bertahap mengembangkan kesadaran sosial yang tercermin dalam sikap saling menghargai, bekerja sama, dan peduli terhadap sesama. Oleh karena itu, guru IPS tidak hanya berfungsi sebagai sumber pengetahuan, tetapi juga sebagai figur yang memberikan contoh nyata mengenai penerapan nilai-nilai sosial dalam kehidupan. Keteladanan yang dilakukan secara konsisten akan membantu membentuk karakter sosial siswa sehingga mereka mampu menjadi individu yang bertanggung jawab dan memiliki kepedulian sosial yang tinggi dalam kehidupan bermasyarakat. Keteladanan guru berkontribusi langsung pada internalisasi nilai sosial seperti kejujuran, tanggung jawab, dan sikap menghargai perbedaan dalam perilaku sehari-hari siswa

### **c. Guru IPS sebagai Motivator dalam Menumbuhkan Kepedulian Sosial**

Guru IPS memiliki peran sebagai motivator yang mendorong siswa untuk memiliki kepedulian terhadap berbagai permasalahan sosial yang terjadi di lingkungan sekitar. Motivasi yang diberikan guru sangat penting karena dapat menumbuhkan kesadaran siswa untuk berpartisipasi dalam kehidupan sosial secara aktif dan bertanggung jawab. Dalam proses pembelajaran, guru dapat memberikan dorongan melalui penguatan positif, penghargaan terhadap perilaku baik, penyampaian cerita inspiratif, maupun pemberian contoh-contoh nyata mengenai pentingnya sikap peduli terhadap sesama. Dengan adanya motivasi tersebut, siswa akan lebih terdorong untuk mengembangkan sikap empati, toleransi, kerja sama, dan tanggung jawab sosial. Penelitian Jamilah, Aramudin, dan Amin (2024) menjelaskan bahwa peran guru dalam memberikan motivasi memiliki pengaruh yang besar terhadap keterlibatan siswa dalam pembelajaran IPS, sehingga siswa menjadi lebih aktif, antusias, dan memiliki kesadaran yang lebih baik terhadap nilai-nilai sosial yang dipelajari.

Peran motivator juga dapat diwujudkan melalui berbagai kegiatan pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung dalam aktivitas sosial. Guru dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dalam kelompok, membantu teman yang mengalami kesulitan belajar, serta berpartisipasi dalam berbagai kegiatan sosial di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Pengalaman langsung tersebut memberikan ruang bagi siswa untuk memahami pentingnya kepedulian sosial dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Khomariyah et al. (2026) pembelajaran IPS memiliki kontribusi yang besar dalam meningkatkan kesadaran sosial siswa karena mampu menanamkan nilai-nilai empati, tanggung jawab, kerja sama, dan kepedulian terhadap lingkungan sosial. Melalui kegiatan yang melibatkan interaksi sosial secara langsung, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga belajar menerapkan nilai-nilai sosial dalam kehidupan nyata.

Selain memberikan motivasi melalui pembelajaran di kelas, guru IPS juga berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung terbentuknya perilaku sosial positif. Guru dapat memberikan apresiasi kepada siswa yang menunjukkan sikap peduli terhadap teman, aktif dalam kegiatan sosial, atau mampu bekerja sama dengan baik dalam kelompok. Penguatan yang diberikan secara berkelanjutan akan mendorong siswa untuk mempertahankan dan mengembangkan perilaku sosial positif tersebut. Dengan demikian, motivasi yang

diberikan guru tidak hanya berdampak pada keberhasilan belajar, tetapi juga berpengaruh terhadap pembentukan karakter sosial siswa. Oleh karena itu, guru IPS sebagai motivator memiliki peran yang sangat penting dalam menumbuhkan kepedulian sosial sehingga siswa mampu menjadi individu yang peka terhadap kondisi sosial di sekitarnya dan memiliki tanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat. Peran motivator memperkuat keterlibatan siswa dalam aktivitas sosial yang tercermin dari meningkatnya kepedulian, keberanian membantu teman, dan partisipasi aktif

#### **d. Guru IPS sebagai Pengelola Pembelajaran Kontekstual**

Guru IPS memiliki peran penting sebagai pengelola pembelajaran kontekstual yang mampu menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata siswa. Pembelajaran kontekstual memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memahami konsep-konsep sosial melalui pengalaman yang dekat dengan kehidupan sehari-hari sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Dalam proses ini, guru bertugas merancang berbagai aktivitas belajar yang memungkinkan siswa mengamati, menganalisis, dan memahami fenomena sosial yang terjadi di lingkungan sekitar. Dengan mengaitkan materi IPS dengan realitas kehidupan masyarakat, siswa dapat lebih mudah memahami makna pembelajaran sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir kritis terhadap berbagai persoalan sosial. Menurut Nurhikmah et al. (2024) penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual dalam pengajaran IPS di sekolah dasar mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran karena materi yang dipelajari memiliki keterkaitan langsung dengan kehidupan mereka sehari-hari.

Sebagai pengelola pembelajaran kontekstual, guru dapat memanfaatkan berbagai sumber belajar yang tersedia di lingkungan sekitar sekolah maupun tempat tinggal siswa. Kegiatan seperti observasi lingkungan, wawancara dengan masyarakat, studi lapangan, simulasi, dan analisis permasalahan sosial dapat membantu siswa memperoleh pengalaman belajar secara langsung. Melalui pengalaman tersebut, siswa tidak hanya memahami konsep-konsep IPS secara teoritis, tetapi juga mampu melihat penerapan konsep tersebut dalam kehidupan nyata. Penelitian Rahmawati et al. (2024) menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kontekstual pada pembelajaran IPS sekolah dasar dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi sekaligus mendorong keterlibatan aktif mereka dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari juga membantu siswa mengembangkan

kemampuan berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah sosial yang ditemukan di lingkungannya.

Selain itu, guru perlu mengelola pembelajaran kontekstual secara kreatif agar siswa mampu menghubungkan pengalaman belajar dengan kehidupan sosial yang mereka hadapi. Pembelajaran IPS yang berbasis konteks kehidupan nyata dapat membantu siswa memahami berbagai nilai sosial seperti kerja sama, toleransi, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap lingkungan. Hatibu, Tati, dan Pada (2025) menjelaskan bahwa pembelajaran IPS berbasis kontekstual memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami fenomena sosial secara lebih nyata melalui pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar. Dengan demikian, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik, tetapi juga mengembangkan kesadaran sosial yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, peran guru sebagai pengelola pembelajaran kontekstual menjadi sangat penting dalam menciptakan pembelajaran IPS yang relevan, bermakna, dan mampu membentuk karakter sosial siswa sekolah dasar. Pembelajaran kontekstual memperkuat kesadaran sosial siswa melalui kemampuan mengaitkan materi IPS dengan realitas sosial di lingkungan sekitar

#### **e. Guru IPS sebagai Agen Perubahan Sosial**

Guru IPS memiliki peran sebagai agen perubahan sosial yang bertanggung jawab membentuk karakter dan kesadaran sosial siswa sejak usia sekolah dasar. Melalui pembelajaran IPS, guru tidak hanya menyampaikan pengetahuan mengenai kehidupan sosial, tetapi juga menanamkan berbagai nilai yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat, seperti toleransi, kerja sama, tanggung jawab, gotong royong, dan kepedulian terhadap sesama. Peran ini sangat penting karena sekolah merupakan salah satu lingkungan utama dalam proses pembentukan karakter siswa. Guru menjadi figur yang membimbing peserta didik untuk memahami berbagai permasalahan sosial serta mengembangkan sikap yang sesuai dengan nilai-nilai kehidupan bermasyarakat. Pratiwi, Rahmayanti, dan Wahyuningsih (2025) menjelaskan bahwa pembelajaran IPS berkontribusi besar dalam pembentukan karakter sosial siswa melalui kegiatan yang menekankan partisipasi, kerja sama, empati, dan tanggung jawab sosial sehingga mampu membentuk peserta didik yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan sosialnya.

Sebagai agen perubahan sosial, guru IPS juga berperan dalam mempersiapkan siswa menghadapi berbagai tantangan sosial yang muncul akibat perkembangan zaman. Arus globalisasi dan kemajuan teknologi menuntut siswa

tidak hanya memiliki kemampuan akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan kemampuan beradaptasi dengan perubahan sosial yang terjadi di masyarakat. Oleh karena itu, guru perlu mengembangkan pembelajaran yang mendorong siswa memahami nilai-nilai budaya, menghargai keberagaman, serta mampu berpartisipasi dalam kehidupan sosial secara bertanggung jawab. Alifauzzahra, Khairunisa, dan Wahyuningsih (2025) menjelaskan bahwa pembelajaran IPS yang mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal dapat memperkuat identitas sosial siswa sekaligus menumbuhkan karakter positif yang dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat. Melalui pembelajaran yang dekat dengan realitas kehidupan siswa, guru dapat membantu peserta didik menjadi individu yang mampu menghadapi perubahan sosial tanpa kehilangan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.

Selain itu, guru IPS berperan dalam mengembangkan sikap kewarganegaraan yang aktif dan bertanggung jawab pada diri siswa. Melalui berbagai aktivitas pembelajaran, siswa diajak memahami hak dan kewajibannya sebagai anggota masyarakat serta pentingnya berpartisipasi dalam menjaga kehidupan sosial yang harmonis. Guru dapat menanamkan nilai gotong royong, kepedulian sosial, dan tanggung jawab melalui kegiatan kolaboratif yang melibatkan siswa secara langsung. Oktriani et al. (2025) menjelaskan bahwa integrasi nilai gotong royong dalam pembelajaran IPS mampu mengembangkan karakter sosial siswa melalui pembiasaan kerja sama, saling membantu, dan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas bersama. Dengan demikian, guru IPS tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial yang berperan dalam membentuk generasi yang memiliki kesadaran sosial tinggi, karakter yang kuat, dan kesiapan untuk berkontribusi secara positif dalam kehidupan bermasyarakat. Peran ini berkontribusi pada pembentukan sikap sosial jangka panjang seperti toleransi, tanggung jawab sosial, dan partisipasi dalam kehidupan masyarakat

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil kajian pustaka, dapat disimpulkan bahwa guru IPS memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan kesadaran sosial siswa sekolah dasar. Kesadaran sosial merupakan kemampuan yang mencakup empati, kepedulian, toleransi, kerja sama, dan tanggung jawab sosial yang perlu ditanamkan sejak dini. Temuan utama penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan kesadaran sosial siswa tidak hanya bergantung pada materi IPS, tetapi sangat ditentukan oleh peran multidimensi guru dalam proses pembelajaran.

Hasil kajian menunjukkan bahwa terdapat lima peran utama guru IPS dalam mendukung perkembangan kesadaran sosial siswa, yaitu sebagai fasilitator pembelajaran sosial, teladan dalam perilaku sosial, motivator yang menumbuhkan kepedulian sosial, pengelola pembelajaran kontekstual, dan agen perubahan sosial. Kelima peran tersebut saling berkaitan dan membentuk satu kesatuan model pembelajaran IPS yang berorientasi pada penguatan kesadaran sosial siswa sekolah dasar. Melalui peran-peran tersebut, guru membantu siswa memahami berbagai fenomena sosial, membangun hubungan yang positif dengan lingkungan sekitar, serta menginternalisasi nilai-nilai sosial yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat.

Selain berfungsi sebagai penyampai materi pembelajaran, guru IPS juga berperan dalam membentuk karakter sosial siswa melalui berbagai pengalaman belajar yang aktif, kontekstual, dan bermakna. Hasil kajian menunjukkan bahwa pembelajaran yang interaktif, kolaboratif, dan berbasis pengalaman langsung memiliki dampak nyata terhadap peningkatan empati, kerja sama, toleransi, dan tanggung jawab sosial siswa. Pembelajaran yang melibatkan diskusi, kerja sama, observasi lingkungan, proyek sosial, serta keteladanan guru terbukti mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami dan merespons permasalahan sosial di sekitarnya. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran sosial tidak terbentuk secara instan, tetapi berkembang melalui proses pembelajaran yang berkelanjutan dan berbasis pengalaman.

Oleh karena itu, guru IPS perlu terus mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif, kontekstual, dan berorientasi pada pengalaman nyata siswa agar pengembangan kesadaran sosial dapat berlangsung secara optimal. Dengan demikian, pembelajaran IPS tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan pengetahuan siswa, tetapi juga berperan penting dalam membentuk generasi yang memiliki karakter sosial yang kuat, peduli terhadap lingkungan, dan mampu berpartisipasi secara positif dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa guru IPS merupakan aktor kunci dalam pembentukan kesadaran sosial siswa sekolah dasar melalui integrasi peran pedagogis yang holistik, kontekstual, dan berbasis nilai sosial.

## **5. DAFTAR PUSTAKA**

Ahmad, A., Saputra, E. E., & Suziman, A. (2025). Integrasi pendekatan teori belajar konstruktivisme melalui model *Project-Based Learning* pada pembelajaran

- IPS di sekolah dasar. *Sulawesi Tenggara Educational Journal*, 5(1).  
<https://doi.org/10.54297/seduj.v5i1.1215>
- Agustina, N. A., Farhani, R. N., & Wahyuningsih, Y. (2025). Systematic literature review tentang pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar IPS untuk menumbuhkan kesadaran sosial siswa sekolah dasar. *SOSIAL: Jurnal Ilmiah Pendidikan IPS*, 3(4). <https://doi.org/10.62383/sosial.v3i4.1319>
- Alifauzzahra, N., Khairunisa, N. T., & Wahyuningsih, Y. (2025). Implementasi pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal untuk menumbuhkan karakter siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, 9(2).  
<https://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/PIPS/article/view/6241>
- Aprilyani, R. D. P., Ridwan, I. R., & Susilawati. (2024). Peran guru dalam penanaman sikap sosial melalui pembelajaran IPS pada siswa kelas V sekolah dasar. *Didaktika*, 4(1), 39–48.  
<https://doi.org/10.17509/didaktika.v4i1.45117>
- Hamzah, A. (2022). *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research): Kajian Filosofis, Teoretis, dan Aplikasi Proses dan Hasil*. Depok: Rajawali Pers.
- Haniah, S. T. (2024). Peran guru dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa melalui pembelajaran IPS di sekolah dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(4), 448–453.  
<https://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/view/5541>
- Hatibu, H., Tati, A. D. R., & Pada, A. (2025). Tantangan guru dalam menerapkan pembelajaran IPS berbasis kontekstual di sekolah dasar: Studi literatur. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4).  
<https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/36545>
- Jamilah, I. I., Aramudin, A., & Amin, M. (2024). Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(5), 3825–3833.  
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i5.8192>
- Khomariyah, L., Riefah, L., Rohmah, S., Rahmawati, S., & Febrianto, P. T. (2026). Peran pembelajaran IPS dalam meningkatkan kepedulian sosial siswa kelas V SD. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(2).  
<https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/44230>
- Kurniati, E., Haifaturrahmah, & Muhdar, S. (2024). Peran guru sebagai teladan dalam membangun budaya positif di lingkungan sekolah dasar. *Pendas:*

- Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4).  
<https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/35035>
- Lessnusa, A., Ritiauw, S. P., & Rusfadir, S. A. (2024). Peran guru dalam mewujudkan sikap sosial siswa di sekolah dasar. *Lucerna: Jurnal Riset Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(1), 9–14.  
<https://doi.org/10.56393/lucerna.v4i1.2299>
- Nurhikmah, J., Husna, M., Nabilah, S., Nurhikmah, U., & Nurdiansyah, N. (2024). Implementasi pendekatan pembelajaran kontekstual dalam pengajaran IPS di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 21654–21661.  
<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/17500>
- Oktriani, R., Agustin, S. A., Susilowati, D., Amelia, A., Azzahra, A., & Ratnasari, D. T. (2025). Integrasi nilai gotong royong dalam pembelajaran IPS untuk mengembangkan karakter sosial siswa sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4).  
<https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/38192>
- Pratiwi, D., Rahmayanti, I., & Wahyuningsih, Y. (2025). Pembentukan karakter sosial sekolah dasar melalui pembelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(3), 33548–33554.  
<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/32975>
- Pratiwi, I., Herlina, H., & Utami, G. T. (2021). Gambaran perilaku bullying verbal pada siswa sekolah dasar: Literature review. *JKEP: Jurnal Keperawatan*, 6(1), 51–68. <https://doi.org/10.32668/jkep.v6i1.436>
- Rahmawati, S., Sukma, S., Saad, H., & Fahreza, M. (2024). Systematic literature review (SLR): Penerapan model pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pena*, 16(1), 68–74. <https://ojs.unpatompo.ac.id/index.php/jip/article/view/391>
- Saputra, E. E. (2024). Pengembangan keterampilan sosial siswa sekolah dasar dalam konteks pendidikan multikultural pada mata pelajaran IPS. *SEMESTA: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, 2(3), 158–164.  
<https://doi.org/10.70115/semesta.v2i3.175>
- Saqjuddin, Parisu, C. Z. L., & Saputra, E. E. (2025). Pengaruh integrasi nilai multikultural dalam materi IPS terhadap sikap kebhinekaan siswa sekolah dasar. *Arus Jurnal Pendidikan*, 5(1).  
<https://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajup/article/view/1143>

- Sari, M., & Asmendri. (2020). Penelitian kepustakaan (*Library Research*) dalam penelitian pendidikan IPA. *Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*, 6(1), 41–53. <https://doi.org/10.15548/nsc.v6i1.1555>
- Subagiya, B. (2023). Eksplorasi penelitian pendidikan agama Islam melalui kajian literatur: Pemahaman konseptual dan aplikasi praktis. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(3), 304–318. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v12i3.14113>
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif, Interpretif, Interaktif, dan Konstruktif* (Edisi 3). Bandung: Alfabeta.
- Umara, A. F., Sudarmanto, E., & Rahmawati, I. (2022). *Metode Riset Kuantitatif dan Kualitatif*. Medan: Yayasan Kita Menulis.